



12 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

12 - 14 OKTOBER 2024





**FACT SHEET TANGGAL 12 OKTOBER 2024**  
**BERLAKU TANGGAL 12 - 14 OKTOBER 2024**

**KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR**

1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20.0$  mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 80.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur	: 71.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 66.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 47.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 38.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatera Selatan	: 37.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 36.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 33.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua Selatan	: 31.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 31.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 29.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 29.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 27.0 mm
14) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 25.0 mm
15) Stasiun Meteorologi H. A. S. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 23.0 mm
16) Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	: 23.0 mm
17) Stasiun Meteorologi Mararena, Papua	: 22.0 mm
18) Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	: 21.0 mm
19) Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 20.0 mm
20) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) Kebun Raya Bogor : 0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

1) Hujan Lebat : Desa Lanjak Deras, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat  
Sumber : [www.instagram.com](http://www.instagram.com)

Desa Persada Tongra, Kecamatan Terangun, Kabupaten Gayo Lues, Aceh  
Sumber : [modusaceh.co](http://modusaceh.co)

Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara  
Sumber : [www.hetanews.com](http://www.hetanews.com)

Desa Cikamunding, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten  
Sumber : [jabar.inews.id](http://jabar.inews.id)

2) Angin Kencang dan Hujan Lebat : Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat  
Sumber : [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)

## II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +0.5 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.38 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.35 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 10 Oktober 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat

Sumatra, P.Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Jawa Kalimantan Barat bagian selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian utara dan selatan, Kalimantan Utara, Selat Makassar, P.Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafuru, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Pesisir utara Aceh, Samudra Hindia barat Lampung, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Laut Arafuru, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu, Bengkulu, dan Sumatra Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten tidak teramati aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Bengkulu, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Laut Arafuru, dan Papua Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.0^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+4.1$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, dan di Samudra Pasifik sebelah barat dan timur



Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, dan di Samudra Pasifik sebelah barat dan timur Filipina.

- 6) Daerah konvergensi lainnya juga terdapat di perairan barat Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Barat, Selat Makassar bagian selatan, Laut Sawu, dan Papua bagian tengah. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, dan di Samudra Pasifik sebelah barat dan timur Filipina, Laut Natuna, Pulau Sumatera bagian tengah hingga selata, Selat Karimata, Laut Jawa bagian barat, Kalimantan bagian tengah, dan Papua bgaian tengah . Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu, Laut Flores, perairan selatan NTB, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 12 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

## III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.38 dan nilai SOI 0.5. Nilai DMI

sebesar -0.35 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 12 Oktober 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatera bagian Tengah hingga selatan, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Kalimantan barat, Kalimantan Tengah, Pesisir Selatan Kalimantan, Kalimantan Selatan, Laut Jawa, Sulawesi bagian selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua bagian tengah hingga selatan, NTT, serta Perairan utara dan selatan Papua.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian Tengah hingga selatan, Kalimantan bagian barat dan tengah, Papua Tengah dan Papua Selatan.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Barat, Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah, dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Banten, sebagian kecil Jawa Barat bagian barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian kecil Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa

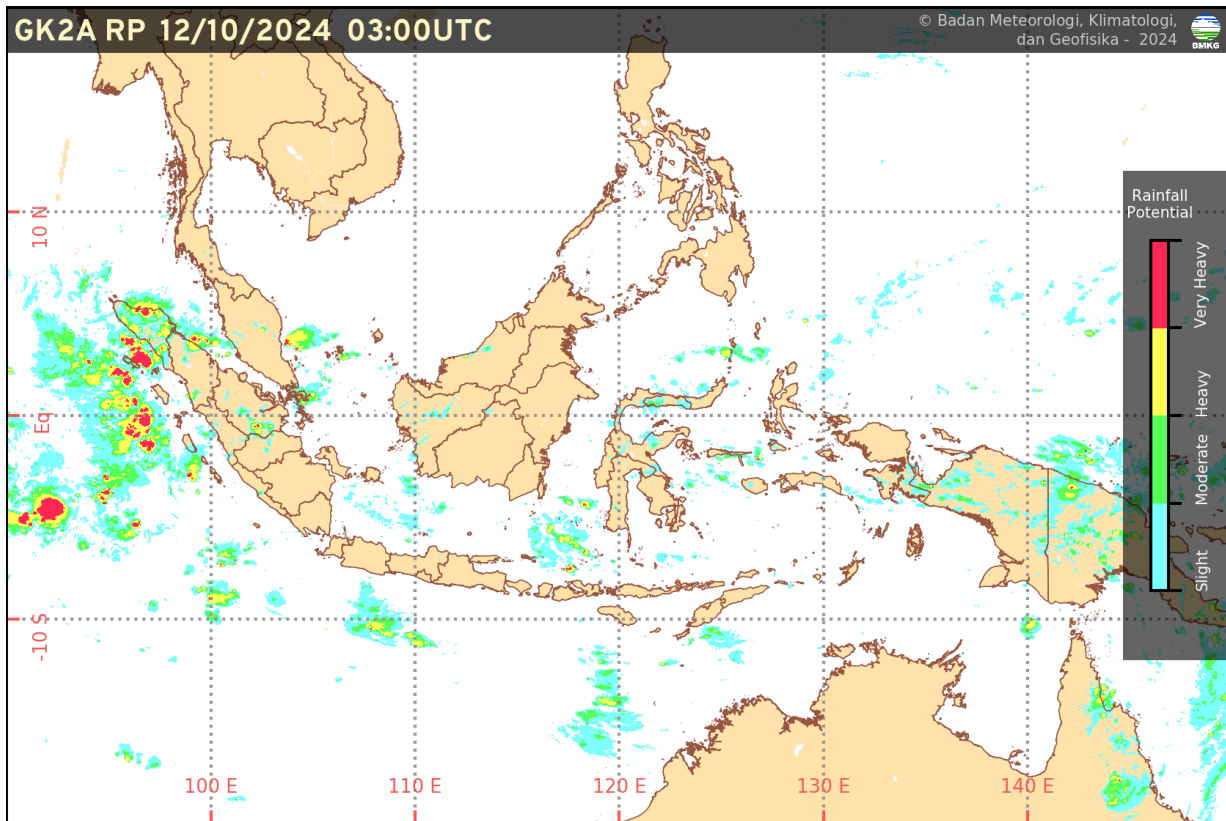
Timur, sebagian NTT, sebagian Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 14 - 15 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra bagian tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua bagian tengah, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Samudra Pasifik timur laut hingga timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Lampung hingga barat daya Banten, dan Papua bagian tengah, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten teramati di wilayah Samudra Hindia Barat Daya Sumatra.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia Barat Aceh, Samudra Hindia barat Bengkulu dan Papua bagian tengah, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, Laut Andaman, Selat Karimata, dan Laut Cina Selatan sebelah barat Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, Laut Andaman, Selat Karimata, dan Laut Cina Selatan sebelah barat Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lainnya juga terdapat di perairan barat Aceh hingga perairan barat Lampung, Selat Sunda, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan bagian tengah, Sulawesi bagian tengah dan tenggara, Maluku, dan Papua Barat. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa bagian barat, Kalimantan bagian barat, tengah, dan selatan, pesisir timur Kalimantan Timur, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi bagian tengah, Laut Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan Papua bagian

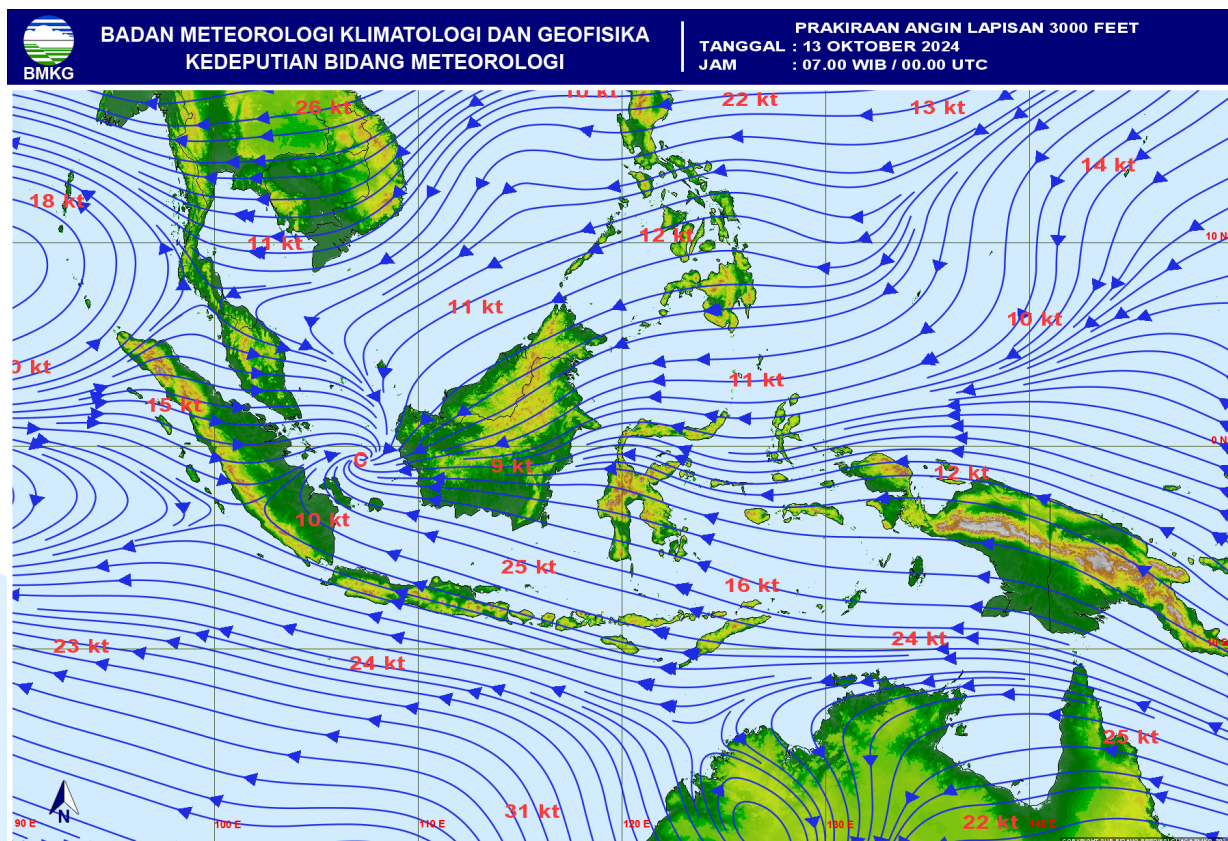
tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Perairan selatan Pulau Jawa, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Jawa bagian barat hingga tengah, dan Sumatera bagian selatan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu, Laut Flores, perairan selatan NTB, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



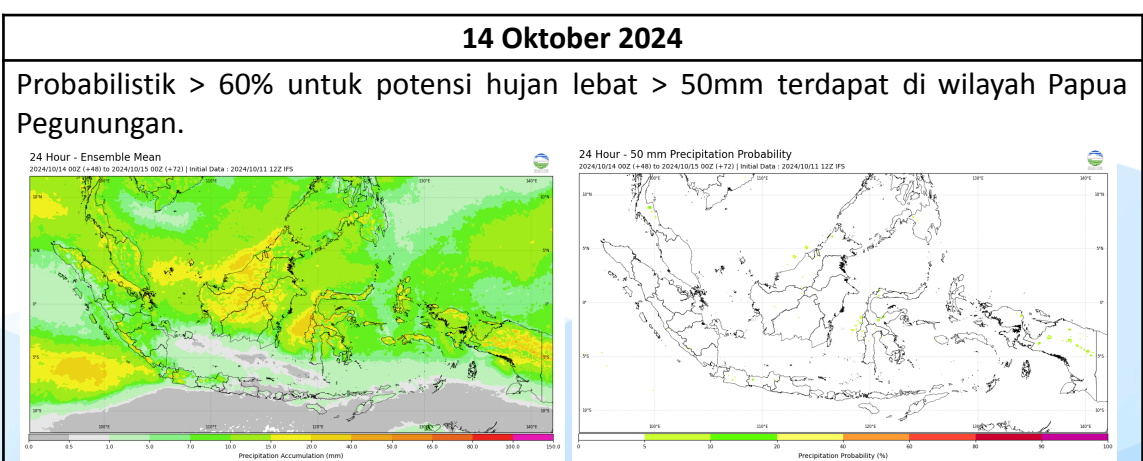
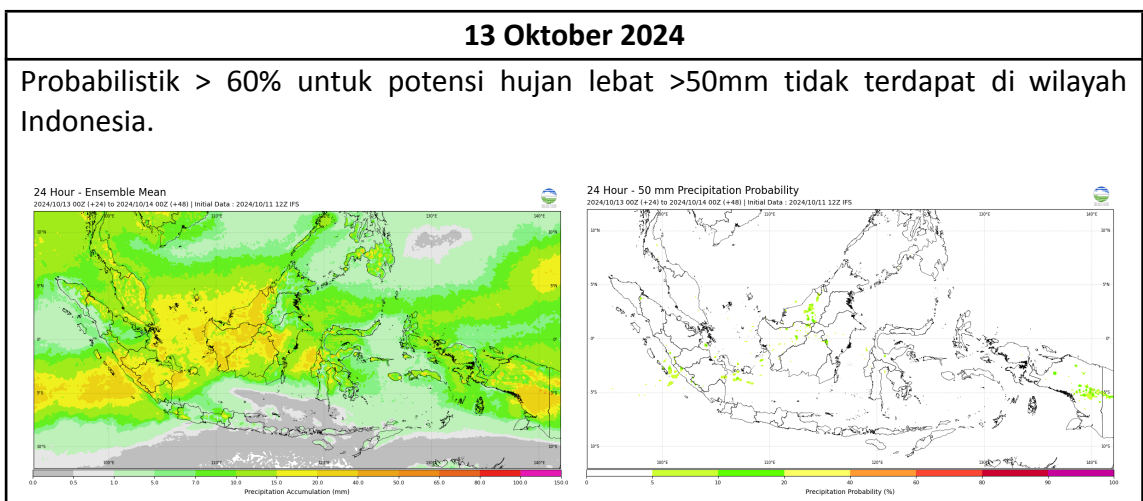
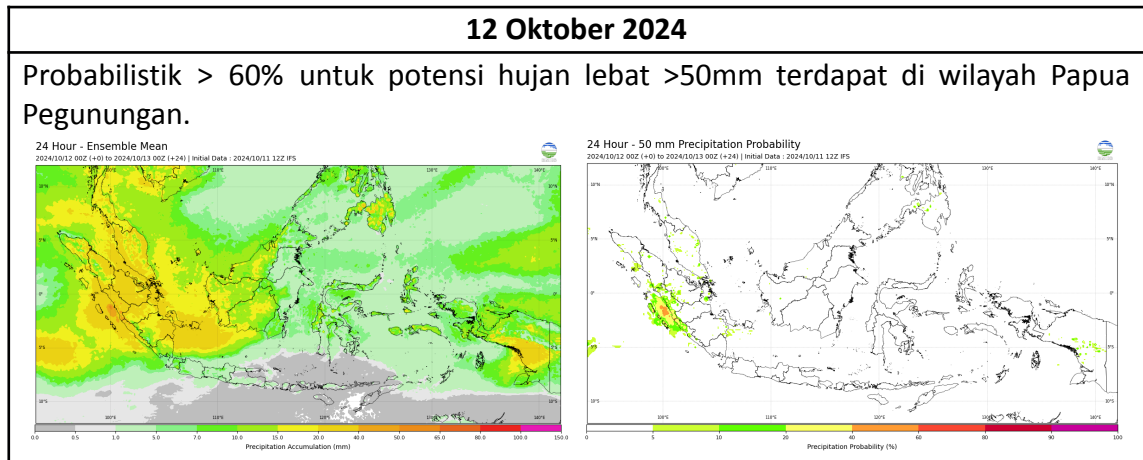


Potensi hujan dari citra Geokompas tanggal 12 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 13 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 12 - 14 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Riau, Kep. Riau, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua.
Siaga	Sumatra Barat, Bengkulu, Kalimantan Barat
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Riau, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Jambi, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Kalimantan Barat
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Riau, Kep. Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 12 s/d 14 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
12 Oktober 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jakbar, Jakpus, Jaktim, Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakut, Jakpus; hujan sedang di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
13 Oktober 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaksel; hujan sedang di Jaktim; hujan petir di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakut, Jakpus; hujan petir di Jaktim, Jaksel	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
14 Oktober 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut, Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakut; hujan sedang di Jaktim, Jaksel	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaktim, Jaksel	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		12	13	14	15	16	17	18
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							



14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (12 - 18 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	13 - 18 Oktober 2024	12 Oktober 2024
2		Sumatra Utara	12 dan 14 - 18 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	13 dan 16 Oktober 2024	12 Oktober 2024
4		Riau	12 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	12 dan 13 Oktober 2024	NIHIL



6		Jambi	12-13 dan 16 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	12-13 dan 15,16,18 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	12-13 dan 15,16,18 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	12 - 15 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	12 - 15 dan 17 Oktober 2024	NIHIL
11		Banten	12-15 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	12-13 Oktober 2024	NIHIL
13	Jawa	Jawa Barat	12 - 16 dan 18 Okt 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	12-13 dan 18 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	13, 15 dan 16 Oktober 2024	NIHIL
20		Kalimantan Barat	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	13-14 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	14 dan 17 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	12-16 dan 18 Oktober 2024	NIHIL
25		Sulawesi Utara	12 - 17 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	13 - 17 Oktober 2024	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	12 - 16 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	12-16 dan 18 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	13 - 16 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	12 - 15 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	12-16 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	12-18 Oktober 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
35	Papua	Papua Tengah	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	12 - 18 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	12 - 13, 16 - 17 Oktober 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Riau, Kep. Riau, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Jawa bagian barat, Perairan barat dan selatan Kalimantan, Selat Makassar, Perairan timur Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafuru.